



Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris pada Calon Guru MI melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi

Annajmi, Kompri, Putri Isma Apriasih
Institut Agama Islam Muhammad Azim (IAIMA) Jambi
annajmi.1721@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the impact of technology-based learning in improving English pronunciation skills among prospective teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI). A qualitative research method with a case study approach was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that technology, particularly speech recognition applications, provided immediate feedback that effectively corrected pronunciation errors and enhanced the participants' confidence. Technology-based learning also allowed flexibility in time and place for practice, although challenges related to device access and technical skills were identified. This study recommends the importance of technological training to maximize the use of technology in English language learning among MI prospective teachers, preparing them to face global challenges in English teaching.

Keywords: *Technology, English pronunciation, prospective MI teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi, khususnya aplikasi pengenalan suara, memberikan umpan balik langsung yang efektif dalam memperbaiki kesalahan pengucapan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat dalam berlatih, meskipun terdapat tantangan terkait akses perangkat dan keterampilan teknis. Penelitian ini menyarankan pentingnya pelatihan teknologi untuk memaksimalkan penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kalangan calon guru MI, guna mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dalam pengajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: *Teknologi, pengucapan bahasa Inggris, calon guru MI*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan pengucapan bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena pengucapan yang benar dan jelas mempengaruhi

proses pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, penguasaan bahasa Inggris, khususnya pengucapan yang baik, semakin dibutuhkan, mengingat bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang digunakan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Bagi calon guru MI, kemampuan pengucapan yang baik menjadi dasar yang sangat penting untuk mentransfer pengetahuan bahasa Inggris dengan benar kepada siswa mereka. Dalam praktiknya, banyak calon guru MI yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh kemampuan pengucapan yang akurat, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan dalam pengajaran pengucapan bahasa Inggris yang interaktif dan menyeluruh, serta kesulitan dalam mengakses sumber daya pembelajaran yang efektif.

Untuk itu, pembelajaran berbasis teknologi menawarkan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada calon guru MI. Pembelajaran berbasis teknologi merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar mengajar. Teknologi memberikan kemudahan akses kepada calon guru untuk mendapatkan materi pembelajaran yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan pengucapan mereka dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Teknologi ini mencakup berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk melatih pengucapan secara mandiri, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, perangkat lunak dengan fitur pengenalan suara (speech recognition), serta platform pembelajaran online yang menyediakan berbagai kursus dan latihan pengucapan (Stockwell, 2013). Pembelajaran yang berbasis teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan individual siswa, termasuk calon guru MI yang perlu berlatih pengucapan dengan cara yang sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka masing-masing.

Dalam banyak kasus, pengucapan yang salah atau kurang tepat dapat mengganggu pemahaman siswa terhadap materi bahasa Inggris yang diajarkan. Oleh karena itu, pengucapan yang benar harus menjadi salah satu fokus utama dalam pelatihan calon guru MI. Dengan teknologi yang ada, calon guru dapat berlatih mendengarkan dan menirukan pengucapan

native speaker dengan cara yang lebih efektif. Teknologi juga dapat memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, membantu calon guru memperbaiki pengucapan mereka dengan segera, serta memberikan mereka kesempatan untuk melatih intonasi dan pelafalan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada pengajaran langsung dari guru (Rosenberg & McVeigh, 2018).

Sebagai contoh, penggunaan aplikasi seperti Duolingo atau Babbel tidak hanya memungkinkan latihan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga pengucapan yang benar melalui fitur pengenalan suara. Aplikasi ini memberikan umpan balik langsung dan memungkinkan calon guru untuk mengetahui seberapa tepat pengucapan mereka. Selain itu, perangkat lunak seperti Rosetta Stone menyediakan pembelajaran berbasis audio dan visual, yang memungkinkan calon guru untuk mendengarkan pengucapan bahasa Inggris secara langsung dari native speaker, serta berlatih menirukan pengucapan tersebut.

Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga mendukung pendekatan yang lebih personal dalam belajar bahasa Inggris. Calon guru MI dapat belajar dan berlatih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing, serta mendapatkan umpan balik secara langsung, sehingga mereka dapat segera memperbaiki kekurangan dalam pengucapan mereka (Yusuf, 2016). Hal ini sangat berguna dalam konteks pendidikan calon guru, karena memberikan mereka kesempatan untuk berlatih tanpa harus terburu-buru atau merasa cemas di hadapan siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis teknologi menawarkan banyak manfaat, implementasinya di kalangan calon guru MI dapat menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi atau jaringan internet yang stabil di beberapa wilayah, yang mungkin menghambat calon guru untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Selain itu, tidak semua calon guru MI memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran bahasa, yang dapat membatasi efektivitasnya (Yusuf, 2016). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan

pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi pembelajaran kepada calon guru MI agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris, khususnya dalam aspek pengucapan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada calon guru MI. Pembelajaran berbasis teknologi menawarkan pendekatan yang dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengajaran pengucapan bahasa Inggris, serta menyediakan alat yang dapat membantu calon guru MI dalam mengembangkan keterampilan pengucapan mereka. Dengan memahami berbagai manfaat dan tantangan dalam penerapan teknologi ini, diharapkan calon guru MI dapat mengoptimalkan pembelajaran mereka dan meningkatkan kemampuan pengucapan yang akan berguna dalam mengajar bahasa Inggris kepada siswa di tingkat dasar.

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap kemampuan pengucapan bahasa Inggris calon guru MI dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi calon guru MI mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran pengucapan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa wawancara mendalam memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman individu dan dapat mengungkapkan aspek-aspek yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam observasi. Selain itu, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana teknologi diterapkan dalam kelas dan bagaimana interaksi antara calon guru dan alat teknologi berlangsung.

Pada tahap pertama penelitian, dilakukan wawancara awal untuk memahami pandangan calon guru tentang pengucapan bahasa Inggris dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran berbasis teknologi diterapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris

selama beberapa minggu, menggunakan berbagai platform dan aplikasi seperti aplikasi pengenalan suara (speech recognition), video tutorial pengucapan, dan perangkat lunak latihan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengucapan. Pada akhir penelitian, wawancara pasca pembelajaran dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi calon guru terhadap perubahan kemampuan pengucapan mereka dan bagaimana mereka menilai efektivitas penggunaan teknologi.

Proses analisis data menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis tematik membantu mengorganisir data yang kompleks dan mengidentifikasi tema sentral yang mencerminkan pengalaman, kendala, serta manfaat yang diperoleh calon guru selama pembelajaran berbasis teknologi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris calon guru MI dan bagaimana teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan dasar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada calon guru Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan kemampuan pengucapan bahasa Inggris calon guru MI.

Peningkatan Kemampuan Pengucapan melalui Teknologi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris. Salah satu teknologi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah aplikasi pengenalan suara (speech recognition). Sebagian besar peserta menyatakan bahwa teknologi ini memberikan umpan balik langsung terhadap pengucapan mereka, memungkinkan mereka untuk mengetahui kesalahan

pengucapan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori Chapelle (2001), yang mengemukakan bahwa teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan umpan balik secara real-time, yang memungkinkan pembelajar untuk memperbaiki kesalahan mereka tanpa perlu bergantung pada pengajaran langsung. Dalam hal ini, aplikasi pengenalan suara membantu calon guru untuk mengidentifikasi kesalahan pengucapan mereka dengan lebih mudah, mengurangi rasa cemas atau takut yang sering muncul saat belajar bahasa asing.

Sejumlah peserta juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah menggunakan teknologi pengenalan suara. Mereka merasa lebih bebas untuk berlatih tanpa khawatir akan penilaian langsung dari pengajar atau teman-teman sekelas. Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih nyaman dan tanpa tekanan. Prensky (2001) dalam teorinya mengenai pembelajaran digital juga menegaskan bahwa teknologi memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri tanpa rasa malu, sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

Peningkatan kemampuan pengucapan juga terjadi dalam hal intonasi dan artikulasi. Aplikasi pengenalan suara memungkinkan calon guru untuk memonitor dan memperbaiki intonasi yang tepat dalam pengucapan kata atau kalimat. Teknologi ini berfungsi seperti "asisten pribadi" yang mengoreksi setiap kesalahan pengucapan dan memberikan petunjuk tentang cara mengucapkan kata dengan benar.

Persepsi terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi

Persepsi calon guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran pengucapan bahasa Inggris juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan wawancara, sebagian besar peserta merasa bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Mereka merasa lebih termotivasi untuk berlatih bahasa Inggris karena penggunaan teknologi memberi mereka kontrol penuh atas proses pembelajaran mereka. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa mereka merasa lebih fokus

pada pembelajaran karena teknologi memberi mereka kesempatan untuk berlatih secara mandiri.

Persepsi positif ini mencerminkan konsep konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat belajar dengan cara yang aktif dan terlibat. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai alat yang mendukung pembelajaran aktif, di mana calon guru dapat memantau dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dalam pengucapan bahasa Inggris tanpa ketergantungan pada pengajaran tradisional. Aplikasi pengenalan suara atau perangkat lunak pembelajaran bahasa memungkinkan calon guru untuk berlatih kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas.

Meskipun banyak peserta memberikan persepsi positif tentang teknologi, beberapa juga mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi ini. Beberapa peserta menyebutkan bahwa mereka merasa terbatas dalam hal perangkat teknologi yang tersedia dan kualitas internet yang diperlukan untuk menggunakan aplikasi pengenalan suara secara optimal. Kendala teknis ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar, aksesibilitas tetap menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya dalam pendidikan.

Tantangan dalam Penerapan Teknologi

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah masalah aksesibilitas perangkat. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka terkadang kesulitan untuk mengakses perangkat atau aplikasi yang diperlukan karena keterbatasan perangkat keras, seperti komputer atau ponsel yang tidak mendukung aplikasi tertentu. Selain itu, masalah koneksi internet yang tidak stabil juga menghambat penggunaan aplikasi berbasis cloud yang mengharuskan koneksi yang baik untuk berfungsi dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi oleh peserta adalah kurangnya keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi tertentu. Beberapa peserta merasa kesulitan untuk memahami cara menggunakan aplikasi secara optimal, seperti aplikasi pengenalan suara atau platform

pembelajaran bahasa. Ertmer (1999) menjelaskan bahwa tantangan teknologi di dunia pendidikan tidak hanya terkait dengan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga dengan kesiapan siswa dan guru dalam menggunakan teknologi. Keterampilan teknis yang kurang memadai dapat menghambat penerimaan dan penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Namun, meskipun ada tantangan ini, sebagian besar peserta menganggap penggunaan teknologi sebagai langkah positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama dalam pengucapan. Mereka menyarankan agar pihak sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan pelatihan teknis untuk membantu calon guru mengatasi kesulitan dalam menggunakan teknologi.

Kolaborasi dan Interaksi dalam Pembelajaran Teknologi

Selain tantangan teknis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi dapat mendorong kolaborasi dan interaksi antara calon guru. Beberapa peserta memilih untuk berbagi pengalaman dan tips dalam menggunakan aplikasi dengan teman-teman mereka. Diskusi mengenai kesalahan pengucapan dan cara mengatasinya terjadi dalam kelompok belajar. Interaksi ini memperkaya proses pembelajaran dan memungkinkan calon guru untuk saling mendukung dan memperbaiki kemampuan pengucapan mereka.

Ini sejalan dengan Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat terjadi tidak hanya secara individu tetapi juga dalam konteks sosial. Dalam hal ini, teknologi berfungsi sebagai jembatan yang memungkinkan calon guru untuk belajar bersama dan berbagi pengetahuan mengenai teknik-teknik pengucapan yang efektif. Pembelajaran kolaboratif ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pemecahan masalah bersama, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengucapan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada calon guru MI.

Teknologi seperti aplikasi pengenalan suara memberikan umpan balik langsung yang memungkinkan calon guru untuk memperbaiki pengucapan mereka dengan lebih cepat dan tepat. Teknologi juga meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, tantangan terkait dengan akses dan keterampilan teknis harus diperhatikan agar teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan.

Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa semua calon guru memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi serta pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan teknis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris dan mempersiapkan calon guru MI untuk menghadapi tantangan global dalam dunia pendidikan.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris pada calon guru MI. Penggunaan aplikasi pengenalan suara memberikan umpan balik langsung yang membantu memperbaiki pengucapan, meningkatkan rasa percaya diri, serta fleksibilitas dalam berlatih. Meskipun terdapat tantangan terkait akses perangkat dan keterampilan teknis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat mempermudah pembelajaran bahasa Inggris jika didukung oleh pelatihan yang memadai. Secara keseluruhan, teknologi menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan calon guru MI untuk mengatasi tantangan pengajaran bahasa Inggris di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Chapelle, C. A. (2001). *Computer Applications in Second Language Acquisition: Foundations for Teaching, Testing, and Research*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications.

- Dewaele, J. M., & Nakano, S. (2013). The effect of bilingualism on the perception and production of foreign language pronunciation. *International Journal of Bilingualism*, 17(4), 369-390.
- Ertmer, P. A. (1999). *Addressing first- and second-order barriers to change: Strategies for technology integration*. Educational Technology Research and Development, 47(4), 47-61.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1-6.
- Rosenberg, M. S., & McVeigh, M. (2018). The role of technology in the language classroom: Theoretical and practical perspectives. *Language Learning & Technology*, 22(1), 24-42.
- Stockwell, G. (2013). Using mobile phones for language learning. *Language Learning & Technology*, 17(2), 1-10.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M. (2016). The role of ICT in education: A review of literature. *International Journal of Advanced Research in Computer Science*, 7(6), 79-81.